



Analisis Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen Dan Interim Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. 2020-2021

Latifah Fitriyani

Universitas Tidar

Email : fitrianiLatifah222@gmail.com

Received: 2022-07-28 ; Accepted: 2022-08-28; Published: 2022-08-30

Abstrak

Pengungkapan laporan keuangan merupakan salah satu kegiatan harus dilakukan oleh perusahaan go public untuk mempertanggungjawabkan anggaran yang digunakan sebagai operasional dalam satu periode. Pelaporan segmen dan laporan keuangan interim menjadi salah satu laporan yang wajib diungkapkan dan dilaporkan oleh suatu perusahaan. Pelaporan segmen merupakan laporan yang menyediakan informasi peluang investasi, sedangkan laporan keuangan interim digunakan untuk persiapan informasi berkaitan dengan kemajuan kegiatan operasi entitas pada periode tertentu dalam satu tahun. Penelitian ini dilakukan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada tahun periode 2020-2021 menggunakan metode kuantitatif, dengan uji pendapatan, uji aset dan uji laba sepuluh persen untuk mengetahui pelaporan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan. Serta untuk mengidentifikasi penggunaan standar PSAK Nomor 5 dan PSAK Nomor 3 pada laporan keuangan segmen dan laporan keuangan interim. Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak seluruh komponen segmen usaha pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk masuk ke dalam pelaporan segmen, namun tidak diperlukan adanya segmen tambahan. Serta pelaporan segmen usaha telah sesuai dengan standar pelaporan PSAK No.5 dan pengungkapan laporan interim pada perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi PSAK No. 3.

Kata kunci: *Laporan Keuangan Segmen, Laporan Keuangan Interim*

Abstract

Disclosure of financial statements is one of the activities that must be carried out by go public companies to account for the budget used as operations in one period. Segment reporting and interim financial reports are one of the reports that must be disclosed and reported by a company. Segment reporting is a report that provides information on investment opportunities, while interim financial statements are used for the preparation of information relating to the progress of the entity's operating activities during a certain period of one year. This research was conducted at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. In the period 2020-2021 using quantitative methods, with income tests, asset tests and ten percent profit tests to find out which segment reporting is dominant in reporting disclosures. As well as to identify the use of PSAK No. 5 and PSAK No. 3 standards in segment financial statements and interim financial reports. The results showed that not all components of the business segment at PT

Japfa Comfeed Indonesia Tbk were included in segment reporting, but there was no need for additional segments. As well as the reporting of business segments in accordance with the reporting standards of PSAK No. 5 and the disclosure of interim reports to the company in accordance with the accounting standards of PSAK No. 3.

Keywords: *Segment Financial Report, Interim Financial Report*

Copyright © 2022 Ecobankers : Journal of Economy and Banking

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi mengenai aktivitas yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan, mendorong setiap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para pihak yang berkepentingan memuat informasi tentang laporan posisi keuangan perusahaan, laporan neraca, laporan laba rugi, laporan keuangan konsolidasian, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan harus memberikan informasi yang berisi seluruh aktivitas perusahaan yang menjadi alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah sumber informasi bagi investor untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah.

Setiap perusahaan yang memiliki kondisi financial serta kinerja perusahaan yang baik dapat kita lihat melalui laporan keuangan. Karena selain sebagai alat penguji, laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan usaha. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi untuk dilakukannya analisa oleh pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, kreditur dan lain-lain dalam pengambilan keputusan untuk menentukan perencanaan-perencanaan yang akan menguntungkan dan memajukan usaha. Selain itu juga para perusahaan harus mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur pencatatan, pengungkapan, pelaporan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat dimengerti dan dipahami oleh pihak-pihak yang memakainya.

PSAK No. 5 mengatur pelaporan keuangan segmen yang menjelaskan pelaporan keuangan menurut segmen dari suatu perusahaan, khususnya yang beroperasi dalam industri dan geografis yang berbeda. Dalam pelaporan menurut segmen perusahaan menggambarkan aktivitas masing-masing wilayah geografis yang dilaporkan. Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan diantara dua laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan interim dapat disusun secara bulanan, triwulanan, atau periode lainnya yang kurang dari setahun dan mencakup seluruh komponen laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Secara konseptual, laporan keuangan interim menyediakan informasi yang tepat waktu tetapi kurang lengkap dibandingkan dengan laporan keuangan tahunan. Di Indonesia, laporan keuangan interim diatur dalam PSAK No. 3 dimana laporan keuangan interim perusahaan publik minimum harus mengungkapkan hal-hal berikut ini: penjualan dan pendapatan kotor, alokasi pajak penghasilan, laba bersih, pendapatan dan biaya, perubahan estimasi pajak yang signifikan, pelepasan segmen usaha serta perubahan posisi keuangan yang signifikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaporan keuangan interim pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di masa pandemi Covid-19. Dengan pengambilan tahun anggaran 2020-2021, kondisi Indonesia tengah berada pada ketidakstabilan ekonomi akibat tingginya kasus yang terjadi. Terlebih, pemerintah memperketat kebijakan-kebijakan bagi masyarakat seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar hingga menghambat kinerja ekonomi masyarakat. Berbagai sektor kehidupan memperoleh dampaknya, tidak hanya pada kondisi sosial budaya, ekonomi dan politik saja. Aktivitas beberapa pabrik yang memproduksi makanan juga

mengalami kendala, akibat terhambatnya proses distribusi yang menyebabkan permintaan pasar atas produk terjadi penurunan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aset dan uji laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. di tahun 2020-2021. Dan kemudian menganalisis apakah sudah sesuai dengan PSAK Nomor 5 pada pelaporan segmen dan PSAK Nomor 3 pada pelaporan interim? Segmen mana yang lebih dominan dalam pengungkapan laporan dari tahun ke tahun?

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009), laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (stakeholders) dalam menyusun keputusan ekonomi dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Laporan keuangan yang harus disusun oleh setiap perusahaan diantaranya adalah, laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Pelaporan Segmen

Pada tahun 1994, DSAK menerbitkan PSAK Nomor 5 tentang Pelaporan Informasi Keuangan Segmen. Dalam peraturan ini menyatakan pelaporan segmen terdiri dari beberapa komponen, diantaranya (Richard E. Beker, 2014):

1. Segmen Usaha

Segmen usaha adalah sebuah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa. Komponen itu memiliki risiko dan imbal hasil yang berbeda dengan risiko dan imbal hasil segmen lain. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan terkait atau tidaknya produk dan jasa meliputi:

- Karakteristik produk atau jasa
- Karakteristik proses produksi
- Jenis atau golongan pelanggan produk atau jasa
- Metode pendistribusian produk atau penyediaan jasa
- Karakteristik iklim regulasi

2. Segmen Geografis

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa-jasa pada wilayah ekonomi tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada wilayah ekonomi lainnya. faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam mengidentifikasi segmen geografis meliputi:

- Kesamaan kondisi ekonomi dan politik
- Hubungan antar operasi dalam wilayah geografis berbeda
- Kedekatan geografis operasi
- Risiko khusus yang terdapat dalam operasi wilayah tertentu
- Regulasi pengendalian mata uang
- Risiko mata uang.

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2 tentang laporan keuangan dijelaskan bahwa catatan atas laporan keuangan harus mengungkapkan informasi segmen usaha sebagaimana telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2014)

PSAK Nomor 5 Paragraf 13 menjelaskan pedoman penyusunan laporan keuangan segmen yang digunakan untuk mempertimbangkan dan memilih segmen yang harus dilaporkan. Berikut penjelasannya:

- (a) Penjualan kepada pelanggan yang tidak mempunyai hubungan istimewa, memberi peluang dasar segmentasi jenis-jenis pendapatan sebesar 10 persen keatas.

- (b) Apabila laba operasi merupakan hal yang penting, maka laba operasi atau rugi operasi 10 persen ke atas disajikan terpisah.
- (c) Apabila penggunaan aktiva adalah penting, maka aktiva segmen berjumlah 10 persen ke atas dari jumlah aktiva entitas dilaporkan terpisah.

Pelaporan Interim

Laporan interim adalah laporan yang mencakup periode waktu kurang dari satu tahun dengan memuat informasi berupa kemajuan kegiatan operasi entitas pada periode tertentu sepanjang tahun (Richard E. Beker, 2014). Laporan interim dapat disusun secara bulanan, triwulanan atau periode lain yang kurang dari satu tahun dan mencakup seluruh komponen laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan interim meliputi neraca, laporan laba rugi dan saldo interim, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan interim harus disajikan secara komparatif dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Perhitungan laba-rugi interim harus mencakup periode sejak awal tahun buku sampai dengan periode interim terakhir yang dilaporkan.

Bapepam-LK mewajibkan perusahaan untuk melaporkan keuangan interim tengah tahun sesuai dengan aturan No. X.K.2 yang harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tidak lebih dari hari terakhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak diaudit.
2. Tidak lebih dari hari terakhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan jika direview secara terbatas oleh audit.
3. Tidak lebih dari hari terakhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan jika diaudit.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil studi kasus pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun periode 2020-2021. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi literatur. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung uji pendapatan, uji laba dan uji aset sepuluh persen pada segmen usaha PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020-2021 dengan berdasar pada annual report perusahaan. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data kualitatif berkaitan dengan penggunaan PSAK No.3 tentang Pelaporan Interim dan PSAK No.5 tentang Pelaporan Segmen pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Hasil dan Pembahasan

Penentuan segmen usaha dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang sangat penting. Karena kebutuhan pada penentuan segmen utama perusahaan timbul dari pendapatan, aktiva yang diidentifikasi, profitabilitas, pertumbuhan, variabilitas operasi dan risiko yang tidak dapat dievaluasi dari data agregat. Segmen usaha memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan segmen.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan perusahaan peternakan yang terintegrasi. Bidang usaha yang dijalankan Perseroan terbentang dari hulu ke hilir, khususnya pada peternakan unggas, budidaya perairan dan sapi potong. Selain itu, Perseroan juga menjalankan usaha lain sebagai pendukung industri peternakan tersebut. Laporan Keuangan Perseroan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, yang membagi segmen operasi Perseroan dalam 6 (enam) segmen usaha, yaitu Pakan Ternak, Pembibitan Unggas, Peternakan Komersial, Pengolahan Hasil Peternakan dan Produk Konsumen, Budidaya Perairan, Perdagangan dan Lain-lain. Pada tahun 2021, segmen usaha Pakan Ternak masih menjadi penopang utama pendapatan Perseroan (termasuk penjualan antar segmen) dengan kontribusi sebesar 40,8%, diikuti oleh segmen usaha Peternakan Komersial dengan kontribusi sebesar 29,3%.

Segmen usaha Pakan Ternak merupakan segmen bisnis utama bagi Perseroan. Pengalaman panjang yang dimiliki Perseroan di bisnis pakan ternak, telah menjadikan Perseroan sebagai pemain terbesar kedua di bisnis pakan unggas di Indonesia. Merek unggulan Perseroan, yaitu Comfeed dan Benefeed, telah menjadi pilihan utama bagi peternak unggas di tanah air, karena bukan hanya memiliki kualitas yang tinggi, tapi juga sangat sesuai dengan pola budidaya serta iklim di Indonesia, karena Japfa didukung oleh ahli nutrisi yang telah memiliki pengalaman yang sangat panjang. Bisnis pakan ternak pada tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik dibanding tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan sebelum masa pandemi COVID-19, kondisi bisnis pakan ternak belum pulih seperti semula, sehingga pada tahun 2021 Perseroan tidak melakukan penambahan kapasitas produksi. Di tengah kondisi tersebut, segmen usaha Pakan Ternak berhasil membukukan peningkatan kinerja yang sangat baik. Sepanjang tahun 2021, Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp28,4 triliun, meningkat 34,1% dari tahun sebelumnya sebesar Rp21,1 triliun. Segmen usaha Pakan Ternak membukukan hasil segmen sebesar Rp1,9 triliun, menurun 33,7% dari tahun sebelumnya Rp2,9 triliun.

Dalam mengembangkan bisnis pembibitan unggas, Perseroan selalu memperhatikan aspek kesejahteraan hewan (animal welfare). Tahun 2021, segmen usaha Pembibitan Unggas menghadapi tantangan berupa membanjirnya DOC di pasar, di antaranya karena menurunnya daya beli dan pemberlakuan PPKM oleh pemerintah. Hal tersebut membuat harga DOC dan live bird mengalami penurunan. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) kembali menetapkan kebijakan untuk melakukan culling atau afkir dini secara bertahap di sepanjang tahun 2021 untuk menjaga keseimbangan supply and demand. Tahun 2021, segmen usaha Pembibitan Unggas membukukan peningkatan penjualan neto sebesar 29,8% menjadi Rp6,9 triliun dari Rp5,3 triliun pada tahun 2020. Peningkatan pendapatan usaha tersebut membuat hasil segmen usaha Pembibitan Unggas mengalami peningkatan sebesar 551,1% menjadi Rp1,7 triliun dari tahun sebelumnya Rp264,4 miliar.

Pada segmen peternakan komersial, perseroan mengembangkan metode peternakan ayam modern sistem closed house dengan penerapan Standard Operating Procedure (SOP) yang ketat, biosekuriti yang terkontrol dan didukung oleh tenaga lapangan yang handal, sehingga menghasilkan performa yang baik. Sepanjang tahun 2021, pendapatan usaha segmen ini tercatat mencapai Rp20,4 triliun, meningkat 30,3% dibandingkan tahun sebelumnya Rp15,6 triliun. Segmen Usaha Peternakan komersial membukukan rugi sebesar Rp342,5 miliar pada tahun 2021 karena peningkatan kasus COVID-19 yang menyebabkan tekanan kepada permintaan dan harga jual ayam.

Perseroan mengembangkan bisnis pengolahan hasil ternak dan produk konsumen, mulai dari Rumah Potong Ayam, Pengolahan Daging Ayam dan Produk Konsumen dan menjadikannya sebagai segmen usaha perusahaan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Perseroan di segmen usaha Pengolahan Hasil Peternakan dan Produk Konsumen pada tahun 2021 adalah mendekatkan sentra produksi ayam dengan pasar. Hal ini untuk menjaga profitabilitas Perseroan di tengah persaingan yang semakin ketat akibat membanjirnya pasokan ayam potong di pasar. Tahun 2021, segmen usaha Pengolahan Hasil Peternakan dan Produk Konsumen menunjukkan pertumbuhan kinerja yang cukup baik. Pendapatan usaha yang dibukukan segmen ini mencapai Rp6,5 triliun, meningkat 29,1% dari tahun sebelumnya Rp5,0 triliun. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil segmen yang dibukukan segmen ini, yang meningkat 23,9% menjadi Rp241,7 miliar.

Segmen usaha Budidaya Perairan dijalankan oleh entitas anak Perseroan yaitu PT Suri Tani Pemuka (STP) dan PT Indojava Agrinusa ini meliputi produksi pakan ikan, pakan udang, pakan sidat, pembibitan udang dan ikan air tawar, budidaya udang, budidaya sidat, budidaya ikan, serta industri pengolahan ikan, udang dan cold storage. Tahun 2021 segmen usaha Budidaya Perairan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp4,0 triliun, meningkat 13,9%

dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3,5 triliun. Sementara itu, hasil segmen tercatat sebesar Rp201,8 miliar di tahun 2021, turun sebesar 38,2% dari Rp326,6 miliar di tahun sebelumnya.

Selain mengembangkan usaha di bidang peternakan, Perseroan juga mengembangkan usaha-usaha pendukung bisnis utama Perseroan yang menjadi bagian dari integrasi usaha secara menyeluruh. Segmen ini terdiri dari Karung Plastik, Pengolahan Bungkil Kopra, Pengangkutan, Kesehatan Hewan dan Peralatan Peternakan, Peternakan Sapi, Toko Daging Eceran, dan lainnya. Pada segmen usaha ini, Perseroan berupaya untuk terus melakukan inovasi dan efisiensi untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas. Tahun 2021, segmen usaha Perdagangan Lain-Lain mencatat pendapatan usaha sebesar Rp3,4 triliun, turun dibandingkan tahun sebelumnya Rp3,6 triliun. Sedangkan hasil segmen yang dibukukan segmen usaha perdagangan dan lain-lain tahun 2021 tercatat sebesar Rp318,0 miliar, meningkat 120,4% dibandingkan tahun sebelumnya Rp144,3 miliar.

Setelah melakukan uji pendapatan, uji aset dan uji laba sepuluh persen, diperoleh hasil analisis segmen usaha PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020-2021 pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Uji Pendapatan, Uji Aset dan Uji Laba Sepuluh Persen

Tahun 2021

No	Segmen Usaha	Uji Pendapatan	Uji Aset	Uji Laba
1.	Pakan Ternak	40,8%	35,3%	40,4%
2.	Pembibitan Unggas	10,0%	20,0%	36,1%
3.	Peternakan Komersial	29,3%	27,7%	7,3%
4.	Budidaya Perairan	5,7%	4,3%	4,3%
5.	Pengolahan Hasil Peternakan dan Produk Konsumen	9,3%	9,7%	5,1%
6.	Perdagangan Lain-Lain	4,9%	3,0%	6,8%
Total		100%	100%	100%

Pada tahun 2021, diketahui bahwa tidak semua segmen usaha lolos uji sepuluh persen. Dimana telah ditetapkan bahwa segmen usaha yang setelah dilakukan pengujian berada di bawah sepuluh persen maka tidak dilaporkan dalam laporan keuangan segmen dan digabungkan ke dalam segmen lainnya. Di tahun ini, segmen yang lolos uji sepuluh persen adalah segmen Pakan Ternak, segmen Pembibitan Unggul dan segmen Peternakan Komersial. Sedangkan segmen Budidaya Perairan, segmen Pengolahan Hasil Peternakan dan Produk Konsumen, serta segmen Perdagangan Lain-Lain tidak lolos uji sepuluh persen pada pendapatan, aset dan labanya.

Tabel 1
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Uji Pendapatan, Uji Aset dan Uji Laba Sepuluh Persen
Tahun 2020

No	Segmen Usaha	Uji Pendapatan	Uji Aset	Uji Laba
1.	Pakan Ternak	39,0%	40,6%	67,8%
2.	Pembibitan Unggas	9,8%	8,9%	6,2%
3.	Peternakan Komersial	28,8%	29,7%	10,7%
4.	Budidaya Perairan	6,5%	5,7%	7,6%
5.	Pengolahan Hasil Peternakan dan Produk Konsumen	9,2%	8,1%	4,3%
6.	Perdagangan Lain-Lain	6,7%	7,0%	3,4%
Total		100%	100%	100%

Kemudian, pada tahun 2020 tidak seluruh segmen lolos uji sepuluh persen. Bahkan diketahui setelah dilakukan pengujian hanya ada dua segmen saja yang lolos uji sepuluh persen, yaitu segmen Pakan Ternak dan segmen Peternakan Komersial. Segmen usaha yang setelah dilakukan pengujian berada di bawah sepuluh persen ditetapkan untuk tidak dilaporkan dalam laporan keuangan segmen dan digabungkan ke dalam segmen lainnya. Segmen Pembibitan Unggas, segmen Budidaya Perairan, segmen Pengolahan Hasil Peternakan dan Produk Konsumen, serta segmen Perdagangan Lain-Lain tidak lolos uji sepuluh persen pada pendapatan, aset dan labanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis diatas, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah:

- a. Pengungkapan pelaporan segmen pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk telah sesuai dengan PSAK No.5 dengan melihat pada penyajian penjualan eksternal dan penjualan antar segmen, penyajian total aktiva per segmen dan penyajian laba rugi per segmen dalam annual report PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020-2021.
- b. Perusahaan juga telah melakukan penyusunan laporan keuangan interim sesuai dengan PSAK No.3 dimana perusahaan menyajikan laporan keuangan secara komparatif dengan periode sebelumnya. Kemudian memuat penggolongan aktiva lancar dan tidak lancar serta kewajiban jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan laporan keuangan tahunan.
- c. Dari tahun ke tahun segmen Pakan Ternak terus mendominasi laporan keuangan segmen pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Berdasarkan analisis kedua tahun diatas, segmen tersebut menduduki peringkat pertama dan disusul dengan segmen Peternakan Komersial yang menempati posisi kedua.
- d. Penentuan pelaporan segmen usaha menggunakan uji pendapatan, uji aset, dan uji laba rugi sepuluh persen di tahun 2020-2021 dirasa kurang tepat penerapannya jika ditinjau menggunakan PSAK No.5 tentang Pelaporan Segmen karena presentase yang diperoleh hampir separuh segmen usaha tidak lolos uji sepuluh persen. Pada tahun 2020 segmen usaha Pembibitan Unggas, Budidaya Perairan, Pengolahan Hasil Peternakan dan Produk Konsumen serta segmen Perdagangan Lain-Lain tidak lolos uji sepuluh persen pada pendapatan aset dan labanya. Sehingga segmen tersebut tidak dapat dimasukkan kedalam segmen pelaporan. Kemudian di tahun 2021 terjadi peningkatan dimana segmen usaha Pembibitan Unggas lolos uji sepuluh persen sehingga masuk ke dalam segmen pelaporan. Namun, jika ditinjau secara keseluruhan pengujian ini kurang tepat untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth Sugiarto Dermawan, M. H. (2014). Pengaruh Laporan Segmen Terhadap Keputusan Investor. *Jurnal Akuntansi* Volume Xviil, No.02, 216-232.
- Heti, M. (2016). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen Dan Laporan Keuangan Interim Pt Millenium Pharmacon International Tbk. *Jurnal Finacc* Vol.1 No.8, 1321-1336.
- Iai. (1999). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 5: "Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen". Jakarta .
- Iai. (2009). Psak Nomor 5 Revisi: Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan . Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iai. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Iai. (2010). Psak Nomor 3 Revisi: Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Japfa. (2021). Annual Report Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 Celebrating Our Achievements, Embracing Our Future. Jakarta: Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
- Meita. (2016). Analisis Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen Pada Pt Timah (Persero) Tbk. Dan Entitas Anak. *Jurnal Finacc* Vol 1 No.1, 188-197.
- Richard E. Beker, V. C. (2014). Akuntansi Keuangan Lanjutan Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan, A. (2000). Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen. *Jurnal Ekuitas* Vol.4 No.2, 78-90.